



Analisis Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Fisika

Retno Nurwulan¹, Feri Febrianto²

¹SMA Negeri 1 Kuala Tungkal

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 10, 2022

Revised Oct 24, 2022

Accepted Nov 4, 2022

Kata Kunci:

Pendidikan
Analisis
Disiplin
Fisika

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana disiplin belajar siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal dalam belajar mata pelajaran fisika.

Metodologi: Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal. Objek dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal terhadap mata pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus (case study). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian angket pada siswa dan pengolahan data dilakukan dengan teknik Analysis Interactive model dari Miles dan Huberman. Selanjutnya membuat persentase dari hasil angket siswa.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil analisis data dari tiap indikator disiplin didapati bahwa secara keseluruhan siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal memiliki disiplin yang baik dalam kegiatan belajar pada ilmu fisika dengan persentase rata-rata skor 79,43 %. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan persentase rata-rata skor 96,55 % dan ketaatan dalam mengerjakan tugas sekolah dengan persentase rata-rata skor 67,99 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal memiliki disiplin yang baik terhadap mata pelajaran fisika.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Keterbaruan penelitian ini yaitu adanya analisis disiplin belajar fisika siswa di jenjang kelas XII, dengan temuan siswa di SMAN 1 Kuala Tungkal memiliki disiplin yang baik .

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Feri Febrianto

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ferifebrianto19@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang tidak memberatkan siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru [1]. Pembelajaran yang didasari oleh kesadaran diri akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan akan mempermudah siswa dalam menjawab tes yang diberikan guru kepada siswa. agar siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan dan siswa lebih mudah meningkatkan keterampilan belajar maka diperlukannya sikap disiplin dalam belajar [2]. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa [3]. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik [4].

Pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka

konstruksi sendiri [5]. Disiplin belajar sangat dibutuhkan untuk mengarahkan pembelajaran kearah kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Fisika merupakan salah satu pelajaran di bidang sains. Fisika adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah Menengah Atas (SMA) yang dirancang agar peserta didik memahami alam di sekitarnya secara ilmiah dan mempersiapkan siswa yang melek sains dan teknologi melalui pengembangan keterampilan proses, keterampilan berpikir, penguasaan konsep sains dan kegiatan teknologi [6], [7]. Pelajaran Fisika seringkali dianggap sebagai suatu pelajaran yang sukar, membosankan, sulit bahkan dianggap menakutkan bagi siswa [8]. Akibatnya siswa tidak dapat fokus tentang materi apa yang telah disampaikan oleh guru . Namun hal inilah yang harus diperhatikan guru dan menjadi tugas guru untuk menelaah apa yang sedang terjadi pada siswa dan mengapa banyak siswa yang beranggapan seperti itu terhadap pelajaran Fisika.

Mengingat hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap siswa, seperti siswa menjadi tidak disiplin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar fisika [9]. Akibatnya siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat menjelaskan bahkan siswa mengobrol atau bahkan bermain dengan siswa lain [10]. Dampak lebih parahnya yaitu siswa bahkan sampai bolos dari pelajaran fisika. Jika banyak siswa yang tidak memiliki sikap disiplin maka akan semakin sedikit pula yang akan menyukai pelajaran fisika. Dari latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana disiplin belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal dalam pelajaran Fisika. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti akan mengetahui sejauh mana disiplin belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal terhadap pelajaran Fisika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi [11]. Dan metode studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal pada tanggal 20 Oktober 2020. Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal dan yang menjadi objek dalam penelitian adalah Disiplin belajar siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Kuala Tungkal. Teknik yang penulis gunakan dalam hal ini adalah angket atau kuesioner yang kemudian diberikan kepada subjek penelitian. Angket merupakan “satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek [12]. Angket ini digunakan untuk penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan cara mengirimkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana Data yang sudah terkumpul dibuat dalam bentuk matriks.

Dalam matriks tersebut akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan ke dalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek [13]. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari 68 angket yang terdiri dari 3 kelas Skor Kemampuan Siswa Melakukan pada materi suhu dan kalor untuk kelas XII. dari data yang diperoleh dimana ada 8 orang yang memiliki nilai 28 dan itu merupakan frekuensi yang tinggi, sedangkan untuk nilai tertinggi 96 dicapai oleh 2 orang siswa. Lalu untuk percent merupakan jumlah presentasi dari setiap score yang diperoleh tiap siswa.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tujuan untuk dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data dengan cara mentabulasi dan menafsirkan tiap-tiap data dari masing-masing responden kemudian dibuat dalam bentuk persentase. Berikut adalah tabel hasil dari jawaban para responden:

Tabel.1 Disiplin Dalam Kegiatan Belajar

Alternatif Jawaban	F	%
SS	160	29,62
S	269	49,81
TS	102	18,88
STS	9	1,66
Jumlah	540	100

Data pada tabel 1 merupakan hasil analisis berupa seberapa besar tingkat disiplin siswa dalam kegiatan belajar, dimana dapat dilihat bahwa diperoleh persentase rata rata siswa kelas XII MIPA SMA Negeri Kuala Tungkal yang memiliki tingkat disiplin dalam kegiatan belajar yang tinggi sebesar 79,43 % sedangkan siswa yang memiliki tingkat disiplin dalam kegiatan belajar rendah hanya sekitar 20,54 %. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin dalam kegiatan belajar siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kuala Tungkal masuk kedalam kategori baik atau tinggi.

Tabel.2 Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Alternatif Jawaban	F	%
SS	190	52,77
S	158	43,88
TS	12	3,33
STS	0	0
Jumlah	360	100

Disiplin bukan hanya mengenai kegiatan belajar melainkan juga mengenai seberapa taat siswa terhadap peraturan tata tertib di sekolah. Pada tabel 2 disajikan berupa hasil analisis mengenai ketaatan siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kuala Tungkal terhadap tata tertib di sekolah, bisa dilihat disini bahwa tingkat disiplin para siswa sangat baik dimana persentase rata rata yang diperoleh mencapai angka 96,55 % dan hanya 3,33 % siswa yang tingkat disiplin pada ketaatan tata tertib sekolah yang rendah. Dari hasil yang sudah diperoleh dapat dikatakan bahwa sekolah berhasil menciptakan kedisiplinan yang kuat pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kuala Tungkal.

Tabel.3 Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Alternatif Jawaban	F	%
SS	85	18,33
S	149	49,66
TS	55	18,33
STS	11	3,66
Jumlah	300	100

Dalam proses pembelajaran tingkat kejujuran sangat diutamakan, baik saat ujian maupun disaat mengisi tugas-tugas sekolah. Pada tabel 3 disajikan hasil analisis terhadap ketaatan siswa SMA Negeri 1 Kuala Tungkal, dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin dalam ketaatan mengerjakan tugas sekolah kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kuala Tungkal baik. Dapat disimpulkan seperti itu karena persentase rata rata ketaatan dalam mengerjakan tugas disekolah sebesar 67,99 % dan persentase rata rata siswa yang tingkat disiplinnya rendah itu hanya sekitar 21,99 %. Disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh suka cita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kuala Tungkal terlihat sangat baik. Hal yang sangat positif seperti ini sangatlah membantu dalam memunculkan kesadaran diri pada siswa, menciptakan Suasana sekolah dan kelas menjadi lebih kondusif dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin serta menjadi jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disarankan penelitian yang berhubungan dengan analisis disiplin belajar siswa pada jenjang SMA/MA maupun pada jenjang SMP/Mts dapat dilanjutkan oleh peneliti lain sehingga dapat terungkap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

REFERENSI

[1] K. Kamid, K. Anwar, D. Iriani, and A. M. Nawahdani, "Analysis of interest and process skills in learning

- mathematics,” *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 244–258, 2021, doi: 10.21831/jrpm.v8i2.42640.
- [2] M. Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah,” *J. Ilm. Iqra’*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2018, doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- [3] N. N. W. S. S. Widana, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja,” *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 10–20, 2016, doi: 10.23887/ekuitas.v4i2.12788.
- [4] T. Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- [5] S. Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [6] Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- [7] S. Sudirman, R. P. Yaniawati, M. Melawaty, and R. Indrawan, “Integrating ethnomathematics into augmented reality technology: Exploration, design, and implementation in geometry learning,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1521, no. 3, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1521/3/032006.
- [8] A. R. Putri, Maison, and Darmaji, “Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi,” *J. Edufisika*, vol. 3, no. 2, pp. 33–40, 2018, [Online]. Available: kerjasama, kekompakan siswa.
- [9] A. Lingga, R. Sari, and A. Taufiq, “Pemahaman konsep dan kesulitan siswa SMA pada materi hukum newton,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 10, pp. 1323–1330, 2018.
- [10] N. Sari and W. Sunarno, “Sekolah Menengah Atas the Analysis of Students Learning Motivation on Physics Learning in Senior Secondary School,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–32, 2018.
- [11] Hamdi and Rahim Cut Kurniawati, “Analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 1 Sakti,” *J. Sains Ris.*, vol. 9, no. 1, pp. 69–71, 2019.
- [12] K. Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2009.
- [13] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.